

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penilaian (*assessment*) yaitu hasil belajar yang merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya, sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Penilaian ini lebih menekankan pada umpan balik bagi pendidik dan peserta didik atas Proses belajar yang telah dilakukan akan dapat mendorong Proses belajar aktif sebagaimana yang menjadi prinsip dasar pembelajaran berpusat pada peserta didik, penilaian ini sering disebut penilaian formatif.

Penilaian merupakan bagian penting dari proses perancangan pembelajaran, dan berfungsi sebagai pemberi informasi kepada pengajar atau tim pengembang seberapa baik program telah berfungsi dalam mencapai berbagai sasaran, Penilaian formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran. Penilaian ini berguna untuk menentukan kelemahan dalam perencanaan pengajaran, sehingga berbagai kekurangan dapat dihindari sebelum program terpakai secara luas (Trianto, 2014).

Proses penilaian formatif dilakukan melalui interaksi pendidik dan peserta didik selama kegiatan belajar. Menurut Newman, Griffin, & Cole, (1989) penilaian formatif dilakukan diakhir pembelajaran melalui interaksi pendidik dan

peserta didik, agar peserta didik dapat menerima umpan balik dan memahami. Pendidik mampu menghasilkan peluang untuk memajukan pemahaman peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Gipps, (1994) yang menyatakan bahwa penilaian formatif juga dipandang sebagai terjadinya suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik, pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran dan penilaian ini terintegrasi dalam kurikulum dimana peserta didik juga termasuk didalamnya. Proses pembelajaran melibatkan peserta didik dalam mengenali, mengevaluasi, dan bereaksi. Peserta didik dapat merefleksikan hasil belajar dan mampu menerima umpan balik dari pendidik.

Penelitian ini akan menggunakan karakteristik penilaian formatif dengan menggunakan model evaluasi *Context, input, process, product* (CIPP). Model evaluasi *Context, input, Process, product* (CIPP) di cetuskan oleh Stufflebeam, dkk pada tahun 1991. Model evaluasi CIPP muncul untuk memenuhi evaluasi yang berorientasi pada tujuan khusus pembelajaran atau suatu program. Model evaluasi CIPP, pada prinsipnya konsisten dengan definisi evaluasi program pendidikan yang diajukan komite tentang “tingkatan untuk menggambarkan pencapaian dan penyediaan informasi untuk menentukan tujuan maupun suatu hasil. Pengumpulan informasi tersebut dapat dilakukan dengan empat bagian CIPP. Tujuan khusus pembelajaran dapat tercapai atau tidak, dapat mengevaluasi kembali suatu pembelajaran dengan menggunakan model CIPP. Melalui penilaian dengan menggunakan model evaluasi CIPP ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan khusus pembelajaran IPA yang ingin dicapai, oleh sebab itu seorang pendidik hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil

belajar yang telah dilaksanakan. Umpan balik ini akan menjadi ukuran untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar sampai pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik selanjutnya. Alasan peneliti menggunakan evaluasi dengan Model CIPP karena merupakan salah satu model yang cukup memadai untuk mengevaluasi.

Berdasarkan pengalaman waktu saya PPL 2 di SMP NEGERI 1 Limboto bahwa pelaksanaan evaluasi di sekolah tersebut belum dilakukan secara optimal dan pada saat pendidik mengajar dan memberikan penilaian formatif kepada peserta didik, terdapat peserta didik yang belum paham atau mengalami kesulitan belajar karena peserta didik kurang memahami materi pendidik pada saat menjelaskan materi sehingga pada saat penilaian formatif kebanyakan mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Oleh sebab itu, diperlukan evaluasi agar peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal. Maka dari itu, pendidik hendaknya menggunakan model evaluasi CIPP karena model CIPP ini bisa melihat hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, bermaksud untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: “Karakteristik Penilaian Formatif Pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP)”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penilaian formatif pada pembelajaran IPA di sekolah SMP Negeri 1 Limboto

2. Mengevaluasi pendidik dengan menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu: Bagaimana karakteristik penilaian formatif pada pembelajaran IPA di sekolah dengan menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik penilaian formatif pada pembelajaran IPA di sekolah dengan menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam penerapan penilaian formatif dalam pendidikan sains serta dapat memberikan informasi terhadap peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, dengan adanya penilaian formatif dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), pendidik dapat mengetahui dimana letak kekurangan maupun kelebihan dari hasil belajar peserta didik.